

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Halaman : 1307-1316

RUMAH INOVASI DAUR ULANG (RINDU) SOLUSI KREATIF PENGOLAHAN LIMBAH UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN

**Lily Rahmawati, Destri Nur Fadhilah, Sukma Maulana, Dira Safira, Rofiqoh
Rayvani**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indoensia**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2698>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Rahmawati, L. ., Nur Fadhilah, D. ., Maulana, S. ., Safira, D., & Rayvani, R. .
(2024). RUMAH INOVASI DAUR ULANG (RINDU) SOLUSI KREATIF PENGOLAHAN
LIMBAH UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN. *Jurnal Akselerasi Merdeka
Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1307–1316.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2698>
More Citation Formats

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN):
*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*** dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.





Vol. 2, No. 3, Maret 2025

RUMAH INOVASI DAUR ULANG (RINDU) SOLUSI KREATIF PENGOLAHAN LIMBAH UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN

**Lily Rahmawati¹, Destri
Nur Fadhilah², Sukma
Maulana³, Dira Safira⁴,
Rofiqoh Rayvani⁵**

1,2,3,4,5)

**Jurusan Ilmu Administrasi
Negara, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas
Lampung, Kota Bandar
Lampung, Indonesia**

Abstrak

Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) merupakan sebuah inisiatif yang menawarkan solusi kreatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, terutama sampah plastik, yang menjadi salah satu masalah utama lingkungan di Indonesia. Program ini diinisiasi oleh komunitas Gajalah Kebersihan dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Pulau Pasaran, Lampung. Dengan pendekatan berbasis kolaborasi, RINDU memadukan edukasi lingkungan, riset eco-social, eco-eduwisata, dan eco-preneurship untuk menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang holistik. Salah satu inovasi andalan RINDU adalah eco-roster, bahan bangunan dari limbah plastik yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. RINDU berhasil membangun kesadaran masyarakat melalui pelatihan pemilahan sampah dan produksi barang daur ulang, serta menciptakan lapangan kerja bagi komunitas lokal. Selain itu, program ini juga memanfaatkan teknologi dan kemitraan lintas sektor untuk mendukung keberlanjutan proyeknya. Dalam prosesnya, RINDU menghadapi tantangan dalam edukasi masyarakat dan membutuhkan dukungan lebih luas, termasuk dari pemerintah dan sektor swasta. Keberhasilan RINDU menjadi bukti nyata bahwa inovasi sosial berbasis komunitas dapat memberikan dampak besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, ekonomi yang berdaya saing, dan masyarakat yang berdaya.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Daur Ulang, Eco-Roster, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan, Inovasi Sosial, Lingkungan.



*** Email:**

lilrahmawati22aja@gmail.com,
sukmaakatsuki@gmail.com,
dirasafira0736@gmail.com,
destridila@gmail.com,
rofigohrayvani@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 19/12/2024
Diterima : 20/12/2024
Diterbitkan : 21/12/2024

Abstract

The Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) is an initiative offering creative and sustainable solutions for waste management, particularly plastic waste, which has become a major environmental issue in Indonesia. This program was initiated by the Gajahlah Kebersihan community and focuses on empowering the community in Pulau Pasaran, Lampung. Through a collaborative approach, RINDU integrates environmental education, eco-social research, eco-edutourism, and eco-entrepreneurship to create a holistic waste management ecosystem. One of RINDU's flagship innovations is the eco-roster, a construction material made from recycled plastic waste that is not only environmentally friendly but also holds significant economic value. RINDU successfully raises public awareness through waste sorting training and the production of recycled goods while creating job opportunities for the local community. Additionally, the program leverages technology and cross-sector partnerships to ensure the sustainability of its projects. In its journey, RINDU faces challenges in educating the public and requires broader support, including from the government and private sectors. RINDU's success serves as concrete evidence that community-based social innovation can make a substantial impact in creating cleaner environments, competitive economies, and empowered communities.

Keywords: Waste Management, Recycling, Eco-roster, Community Empowerment, Sustainability, Social Innovation, Environment.

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah telah menjadi isu yang semakin mendesak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai faktor, seperti pertumbuhan populasi, peningkatan konsumsi, dan rendahnya tingkat kesadaran lingkungan di sebagian besar masyarakat, telah memperburuk kondisi ini. Sampah, terutama sampah plastik dan limbah non-organik lainnya, semakin menumpuk di berbagai tempat, mencemari lingkungan, dan mengancam kelangsungan ekosistem. Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan lebih dari 65 juta ton sampah setiap tahunnya, dan sebagian besar sampah ini belum terkelola dengan baik. Sebagian besar berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), mencemari lautan, atau bahkan terbangun begitu saja di lingkungan sekitar.

Di tengah maraknya isu sampah, berbagai upaya untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan semakin banyak bermunculan. Salah satu inovasi yang cukup menarik adalah inisiatif "Rumah Inovasi Daur Ulang" (RINDU), yang diinisiasi oleh komunitas Gajahlah Kebersihan. RINDU muncul sebagai sebuah platform yang menggabungkan konsep daur ulang sampah dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya di Pulau Pasaran, tempat yang menghadapi masalah besar dalam pengelolaan sampah. Dengan tujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya, RINDU hadir sebagai solusi kreatif yang memberi dampak nyata, tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi ekonomi lokal.

RINDU mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan sampah yang meliputi edukasi, riset, teknologi sederhana, dan pelibatan masyarakat dalam produksi barang bernilai ekonomi dari limbah. Inovasi ini bukan hanya sekedar memberikan solusi teknis terkait pengelolaan sampah, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu contoh dari hasil inovasi ini adalah eco-roster, sebuah produk yang terbuat dari sampah plastik

yang dipadukan dengan semen dan pasir, yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan. Proses ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Di sisi lain, RINDU juga memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pentingnya pemilahan sampah, serta memberdayakan mereka untuk berpartisipasi langsung dalam proses produksi dan pemasaran barang-barang hasil daur ulang. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, RINDU berhasil menciptakan rasa memiliki terhadap program tersebut, serta meningkatkan kesadaran lingkungan yang sangat penting bagi masa depan berkelanjutan. Selain itu, RINDU juga berhasil menyelaraskan berbagai isu sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kesatuan yang harmonis. Melalui wawancara dengan para pihak yang terlibat dalam pengelolaan RINDU, diketahui bahwa salah satu faktor keberhasilan utama dari inisiatif ini adalah kolaborasi antara berbagai organisasi yang memiliki visi yang sama. Kolaborasi ini tidak hanya mencakup pengelolaan sampah, tetapi juga mencakup berbagai aspek pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Organisasi-organisasi yang terlibat dalam RINDU, seperti Gajahlah Kebersihan, Angkuts, dan Askara Cendekia, bekerja sama untuk menjalankan berbagai program yang saling mendukung, mulai dari riset sosial-ekologi hingga kampanye edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan pendekatan yang berbasis pada kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat, RINDU menunjukkan bahwa solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. RINDU menjadi contoh nyata bagaimana inovasi sosial dapat mengatasi permasalahan besar yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Program-program yang ada dalam RINDU, seperti edukasi lingkungan, riset terkait sampah, serta pembuatan produk dari limbah, semuanya bertujuan untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga membangun perekonomian lokal. Dengan bantuan dari program Catalyst Changemakers Lab (CCL) oleh Go To Impact Foundation, RINDU bisa mendapatkan dukungan untuk terus mengembangkan program-program tersebut. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa inisiatif ini dapat berkembang lebih luas dan memberi manfaat bagi lebih banyak komunitas di Indonesia, bahkan di dunia.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai perjalanan RINDU, peranannya dalam pengelolaan sampah, serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Fokus utama akan diberikan pada bagaimana RINDU mengintegrasikan berbagai program sosial dan lingkungan untuk menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Pembahasan juga akan mencakup tantangan-tantangan yang dihadapi selama implementasi, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh RINDU dalam memberdayakan masyarakat dan mengelola sampah.

Tinjauan Pustaka

Berbagai studi terkait pengelolaan limbah menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam menangani masalah sampah. Menurut Zaman dan colleagues (2020), pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi pengolahan, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Inisiatif berbasis komunitas terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran dan memperkuat jejaring sosial yang mendukung upaya pengelolaan sampah (Jiang et al., 2019). Salah satu model yang diterapkan dalam beberapa kota adalah pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, yang melibatkan daur ulang dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang ada. Dalam konteks ini, RINDU menjadi salah satu contoh konkret dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi

sirkular yang tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Dalam konteks administrasi publik, inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti yang dilakukan oleh Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) mencerminkan penerapan prinsip governance yang kolaboratif. Menurut Purdy (2020), kolaborasi lintas sektor menjadi elemen kunci dalam menyelesaikan permasalahan publik yang kompleks, seperti pengelolaan limbah. Hal ini sejalan dengan temuan Zaman et al. (2020), yang menekankan bahwa inovasi berbasis ekonomi sirkular dapat diterapkan secara efektif jika didukung oleh kebijakan publik yang adaptif dan partisipasi aktif masyarakat. Inisiatif RINDU juga menunjukkan penerapan nilai-nilai administrasi publik baru, seperti co-creation dan empowerment, di mana masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga aktor utama dalam proses implementasi. Dengan memanfaatkan pendekatan partisipatif, RINDU berhasil mengintegrasikan aspek teknologi sederhana dan pemberdayaan ekonomi, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga menciptakan nilai tambah sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Model ini dapat menjadi referensi bagi administrasi publik dalam merancang kebijakan inovatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU). Wawancara dilakukan dengan narasumber dari tiga organisasi yang berkolaborasi dalam menjalankan program RINDU, yaitu Gajahlah Kebersihan, Angkuts, dan Askara Cendekia. Teknik wawancara mendalam dipilih untuk menggali lebih jauh mengenai proses pembentukan RINDU, tujuan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengungkapkan dampak dari program-program yang dijalankan,

baik bagi masyarakat setempat, lingkungan, maupun bagi organisasi itu sendiri.

Selain wawancara, data tambahan diperoleh melalui dokumentasi terkait program-program yang dilakukan, termasuk laporan tahunan, artikel, dan publikasi yang menjelaskan lebih lanjut tentang RINDU dan inisiatif lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi berdasarkan empat program utama yang dijalankan oleh Gajahlah Kebersihan, yaitu edukasi dan kampanye, riset eco-social, eco-eduwisata, dan eco-preneurship. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana RINDU dikelola dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) merupakan hasil dari sebuah perjalanan panjang yang dimulai pada tahun 2016 dengan terbentuknya komunitas Gajahlah Kebersihan. Komunitas ini awalnya dibentuk oleh sekelompok individu yaitu Dicky Dwi Alfandy, Edy Fajar Prasetyo, Putri Winda Sari dan Mutia Lagan yang mengikuti program di Jakarta, di mana mereka diberi tugas untuk menginisiasi gerakan sosial di daerah masing-masing. Fokus utama dari Gajahlah Kebersihan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Gerakan pertama yang dilakukan adalah kampanye pembersihan pantai dan program edukasi terkait sampah.

RINDU kemudian berkembang menjadi sebuah platform yang lebih besar pada tahun 2021, ketika Gajahlah Kebersihan memutuskan untuk mendirikan Yayasan Lokasi Sosial Berkelanjutan. Yayasan ini memiliki visi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan, dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah mereka sendiri dan menciptakan produk bernilai dari limbah. Salah satu produk unggulan yang dihasilkan dari proses ini adalah eco-roster, bahan bangunan yang terbuat

dari campuran sampah plastik, semen, dan pasir. Produk ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Blok bangunan yang terbuat dari plastik daur ulang, yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga berguna untuk berbagai proyek konstruksi mulai dari dinding rumah hingga landmark komunitas. Inilah Roster Ramah Lingkungan, inovasi yang memberikan kehidupan kedua untuk sampah plastik. Di tengah ancaman besar dari limbah plastik yang mencemari ekosistem global, inovasi ini muncul sebagai solusi berkelanjutan. Plastik, yang biasanya membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai di lingkungan, kini dapat diubah menjadi bahan konstruksi yang kokoh, tahan lama, dan multifungsi. Roster Ramah Lingkungan tidak hanya menjadi jawaban atas persoalan limbah plastik, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Proses pembuatan blok bangunan ini dimulai dengan pengumpulan sampah plastik dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, industri, dan fasilitas daur ulang. Plastik yang terkumpul kemudian dipilah, dibersihkan, dan diproses menggunakan teknologi modern untuk menghasilkan bahan yang aman dan tahan lama. Hasil akhirnya adalah roster yang tidak hanya ringan, tetapi juga memiliki desain estetik dan fungsional untuk mendukung berbagai kebutuhan konstruksi. Salah satu keunggulan utama dari Roster Ramah Lingkungan adalah fleksibilitasnya. Blok-blok ini dapat digunakan untuk berbagai proyek, seperti membangun dinding rumah, pagar, atau bahkan dekorasi interior. Selain itu, dalam skala yang lebih besar, roster ini juga bisa dimanfaatkan untuk proyek-proyek komunitas, seperti taman bermain, ruang publik, atau landmark yang menjadi ikon keberlanjutan. Dengan menggunakan plastik daur ulang, roster ini mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, sehingga membantu mengurangi jejak karbon dalam industri konstruksi.

Inovasi ini juga membawa dampak sosial yang signifikan. Dalam proses produksinya, Roster

Ramah Lingkungan melibatkan berbagai pihak, mulai dari komunitas pemulung hingga perusahaan teknologi hijau. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang, dan mendorong kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain manfaat lingkungan dan sosial, penggunaan Roster Ramah Lingkungan juga memberikan keuntungan ekonomis. Biaya produksi yang relatif rendah dibandingkan bahan konstruksi konvensional menjadikannya pilihan yang terjangkau bagi banyak pihak. Tidak hanya itu, roster ini memiliki daya tahan yang tinggi, sehingga mengurangi biaya perawatan dan penggantian dalam jangka panjang.

Namun, tantangan tetap ada. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan potensi penggunaan Roster Ramah Lingkungan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta untuk mendorong adopsi yang lebih luas terhadap produk ini, termasuk melalui insentif, regulasi yang mendukung, dan kampanye kesadaran. Di era yang semakin menuntut solusi berkelanjutan, Roster Ramah Lingkungan muncul sebagai salah satu jawaban inovatif. Dengan memanfaatkan limbah plastik yang sebelumnya dianggap sebagai masalah, produk ini mampu menciptakan peluang baru bagi dunia konstruksi sekaligus mendukung agenda global untuk pelestarian lingkungan. Roster ini bukan hanya sekadar bahan bangunan, tetapi juga simbol dari masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Salah satu langkah penting yang dilakukan oleh RINDU adalah melakukan riset eco-social di Pulau Pasaran, tempat di mana program ini dijalankan. Sebelum mengajukan program kepada Go To Impact Foundation, Gajahlah Kebersihan sudah melakukan riset untuk mengetahui permasalahan yang ada di pulau tersebut, baik dari sisi sosial maupun lingkungan. Hasil riset ini kemudian menjadi dasar untuk mengajukan program yang lebih terarah dan berbasis data. Riset ini mencakup pengumpulan data mengenai sampah yang ada di pesisir, serta identifikasi sumber-sumber pencemaran

yang paling besar, seperti perusahaan atau produk tertentu yang menghasilkan sampah plastik.

Melalui riset ini, Gajahlah Kebersihan berhasil melakukan pemetaan sampah yang ada di Pulau Pasaran, dan dengan bantuan teknologi, mereka mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab atas sampah yang mencemari pesisir. Dengan data yang ada, mereka kemudian menghubungi perusahaan-perusahaan tersebut untuk meminta mereka bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan dan berkontribusi pada upaya pembersihan dan pengelolaan sampah di pulau tersebut. Ini adalah contoh bagaimana riset sosial dan lingkungan dapat menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan program pengelolaan sampah yang lebih efektif dan terarah.

Selain pengelolaan sampah, RINDU juga mengembangkan program eco-eduwisata yang bertujuan untuk mengedukasi generasi muda dan masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Program ini menyasar para pelajar, mahasiswa, dan perusahaan yang ingin meningkatkan kesadaran mereka tentang pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kunjungan ke Pulau Pasaran dan RINDU, peserta program dapat melihat secara langsung bagaimana sampah dipilah dan diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, mereka juga diajak untuk belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan laut dan pesisir sebagai bagian dari ekosistem yang harus dijaga kelestariannya.

Program eco-preneurship yang dijalankan oleh Gajahlah Kebersihan juga sangat penting dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat di Pulau Pasaran. Salah satu produk yang dihasilkan adalah eco-roster, yang dapat dijual dan digunakan untuk berbagai keperluan konstruksi. Produk ini dibuat dengan melibatkan langsung masyarakat dalam proses produksi, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, program ini juga melibatkan ibu-ibu rumah tangga di Pulau Pasaran dalam pembuatan kerajinan dari sampah plastik dan produk olahan makanan, yang dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Melalui program-program ini, RINDU tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Keberhasilan RINDU ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. RINDU menjadi model bagi inisiatif serupa yang dapat diimplementasikan di berbagai daerah di Indonesia, bahkan di negara-negara lain yang menghadapi masalah serupa.

Selain itu, RINDU juga berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk mengkampanyekan isu-isu lingkungan. Program Youth Unity Eco Summit (YUES), yang digagas oleh Gajahlah Kebersihan, merupakan salah satu contoh dari upaya ini. YUES adalah sebuah program yang menggabungkan isu keagamaan dengan kesadaran lingkungan, mengajak generasi muda untuk memahami bahwa menjaga alam adalah kewajiban yang diajarkan oleh berbagai agama. Program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam tentang bagaimana seharusnya manusia hidup selaras dengan alam.

Dari semua program yang dijalankan, keberhasilan terbesar dari RINDU adalah kemampuannya untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Masyarakat di Pulau Pasaran tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga diberikan keterampilan dan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan terus berfokus pada pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan, RINDU memberikan kontribusi yang sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lebih bersih, lebih hijau, dan lebih berkelanjutan.

Keberhasilan RINDU ini merupakan bukti bahwa dengan pendekatan yang holistik, berbasis pada masyarakat, dan melibatkan berbagai pihak, kita bisa menciptakan solusi nyata untuk masalah

pengelolaan sampah. Hal ini juga menunjukkan bahwa gerakan lingkungan yang efektif tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah atau teknologi tinggi, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan terus mendukung dan mengembangkan program-program seperti RINDU, kita dapat mencapai masa depan yang lebih berkelanjutan bagi Indonesia dan dunia.

Penulisan Gambar



Gambar 1. Dokumentasi Rumah Inovasi Daur Ulang (Rindu)



Gambar 2. Dokumentasi Eco-Roster

KESIMPULAN

Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) merupakan model inovasi sosial yang berfokus pada solusi holistik untuk tantangan pengelolaan sampah di Indonesia, terutama di Pulau Pasaran. Program ini

berhasil menjawab kebutuhan mendesak akan pengelolaan limbah yang efektif melalui pendekatan berbasis komunitas, teknologi sederhana, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Dalam konteks krisis lingkungan yang semakin parah akibat sampah plastik dan limbah non-organik lainnya, RINDU hadir sebagai bukti nyata bahwa solusi berkelanjutan dapat dicapai dengan sinergi antara masyarakat, organisasi, dan sektor swasta.

Keberhasilan utama RINDU terletak pada pendekatannya yang tidak hanya memusatkan perhatian pada teknologi pengolahan limbah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat. Melalui kolaborasi dengan organisasi seperti Gajalah Kebersihan, Angkuts, dan Askara Cendekia, RINDU telah menciptakan ekosistem yang memungkinkan masyarakat berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan melibatkan komunitas dalam berbagai tahap, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga produksi barang bernilai ekonomi seperti eco-roster, RINDU berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah dari masalah menjadi sumber daya yang berharga.

Salah satu inovasi penting yang dikembangkan adalah eco-roster, sebuah bahan konstruksi berbasis limbah plastik yang dikombinasikan dengan semen dan pasir. Produk ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Pembuatan eco-roster menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi sirkular tidak hanya relevan tetapi juga mampu menghasilkan solusi nyata untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai. Proses ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi lingkungan melalui pengurangan limbah, maupun dari segi sosial-ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja bagi komunitas lokal.

Rindu mengelola sekitar 200kg sampah perhari. lebih dari sekadar produksi RINDU juga menerima kunjungan Eco-eduwisata., RINDU sendiri menanamkan kesadaran lingkungan melalui berbagai program edukasi, seperti eco-eduwisata

dan kampanye kesadaran. Melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan, pelatihan pemilahan sampah, dan pembuatan produk daur ulang, masyarakat diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini mengajarkan nilai keberlanjutan kepada generasi muda dan membangun rasa tanggung jawab terhadap ekosistem. Program Youth Unity Eco Summit (YUES) menambahkan dimensi religius dalam kampanye lingkungan, mengingatkan bahwa menjaga kelestarian alam adalah kewajiban moral yang diajarkan oleh berbagai agama.

Riset eco-social yang dilakukan oleh RINDU menjadi fondasi penting dalam memahami permasalahan utama di Pulau Pasaran. Data yang dikumpulkan membantu mengidentifikasi sumber utama pencemaran, termasuk perusahaan yang berkontribusi terhadap sampah plastik. Melalui pendekatan berbasis data, RINDU mampu melibatkan sektor swasta untuk mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan sampah yang mereka hasilkan. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor, yang didukung oleh bukti ilmiah, dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Selain itu, program eco-preneurship yang dijalankan oleh RINDU menjadi katalis dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan kerajinan dari limbah plastik serta pengolahan produk makanan, RINDU tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mendorong kreativitas dan kemandirian ekonomi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi sumber keberlanjutan ekonomi jika dikelola dengan baik dan inovatif.

Namun, perjalanan RINDU tidak bebas dari tantangan. Edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan adopsi produk daur ulang masih memerlukan perhatian khusus. Tingkat kesadaran yang belum merata serta kurangnya dukungan regulasi menjadi hambatan yang harus diatasi untuk memperluas dampak positif program ini. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, insentif, dan

promosi produk daur ulang sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan RINDU. Di sisi lain, keterlibatan sektor swasta dalam mendanai program-program lingkungan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan jangkauan program ini.

Dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh RINDU memberikan pelajaran penting bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau komunitas tertentu, tetapi merupakan tugas bersama yang memerlukan kolaborasi lintas sektor. Dengan menciptakan sinergi antara edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi teknologi, RINDU telah menunjukkan bahwa solusi berkelanjutan adalah hasil dari kerja sama dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak. Keberhasilan RINDU menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa yang dapat diimplementasikan di daerah lain. Dalam skala nasional, program ini dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, pendekatan RINDU yang memanfaatkan teknologi sederhana menunjukkan bahwa inovasi tidak harus mahal atau kompleks untuk memberikan dampak yang besar.

Secara keseluruhan, RINDU adalah simbol harapan dalam upaya melawan krisis lingkungan. Dengan terus memperluas program-programnya dan melibatkan lebih banyak pihak, RINDU dapat memainkan peran penting dalam menciptakan masa depan yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan. Upaya ini mengingatkan kita bahwa perubahan besar selalu dimulai dari langkah-langkah kecil yang konsisten dan dilakukan dengan niat yang tulus. Rumah Inovasi Daur Ulang bukan hanya sebuah program, tetapi juga sebuah gerakan untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayat, H., & Zayadi, H. (2018). Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131-141.

- Mawaddah, N., Alam, F. C., Bunga, V. U., Hanami, Z. A., Prayogo, W., Kamal, M., ... & Putri, Z. O. (2024, September). A Study of waste generation and waste composition in Pasaran Island for the sustainability of tourism industry in Lampung, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1388, No. 1, p. 012052). IOP Publishing.
- Rahmah, N., & Ardiansyah, M. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU PEMBAGUNAN BERKELANJUTAN SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DI KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(6), 144-154.
- Susi, S. (2024). *PERAN KOMUNITAS GAJAHLAH KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU PASARAN KOTA KARANG TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zarkasi, A., Setiawati, S., & Sari, P. W. (2024). Gerakan Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. *Socio Religia*, 5(1).
- Zuhdi, A., & Azizah, F. N. (2022). Implementasi Circular Economy pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1625-1631.